


## Penanaman Jiwa Kewirausahaan Hijau pada Siswa melalui Ekopedagogi di SMA Celebes Global School

Muhammad Ihsan Said Ahmad<sup>1\*</sup>, Ahmad Fadhil Imran<sup>2</sup>, Muhammad Yamin<sup>3</sup>, Muhammad Ansar Anto<sup>4</sup>, Nurliana<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Negeri Makassar  
\*m.ihsansaid@unm.ac.id

Article Info	Abstract
<p><b>Keywords:</b> green entrepreneurship; ecopedagogy; education; SDGs</p> <p><b>Kata Kunci:</b> kewirausahaan hijau; ekopedagogi; pendidikan; SDGs</p> <p><b>Article History</b> Received: 2025-10-16 Reviewed: 2025-10-29 Accepted: 2025-11-10</p>	<p><i>This community partnership programme aims to strengthen students' green entrepreneurship literacy through an ecopedagogical approach. The initiative is grounded in the growing need for younger generations to understand entrepreneurial practices that extend beyond economic profit, emphasising instead environmental sustainability, social responsibility, and the utilisation of local wisdom. The programme was implemented through interactive workshops, green business idea brainstorming sessions, and business simulations. It involved students from Celebes Global School at the senior secondary level, employing a participatory and experiential learning approach integrated with ecopedagogy. The outcomes of the programme indicate an improvement in students' understanding of green entrepreneurship concepts, the emergence of creative environmentally based business ideas, and the development of critical awareness regarding the importance of sustainability. In conclusion, the implementation of ecopedagogy has proven to be an effective educational strategy for instilling sustainable entrepreneurial values among the younger generation.</i></p>
 <p>Lisensi: cc-by-sa</p>	<p><b>Abstrak</b></p> <p>Program kemitraan masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan literasi kewirausahaan hijau siswa melalui pendekatan ekopedagogi. Latar belakang kegiatan berangkat dari kebutuhan generasi muda untuk memahami praktik kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga menekankan keberlanjutan lingkungan, tanggung jawab sosial, serta pemanfaatan kearifan lokal. Metode kegiatan dilaksanakan melalui workshop interaktif, brainstorming ide usaha hijau, dan simulasi bisnis. Program ini melibatkan siswa SMA celebes Global School melalui pendekatan partisipatif dan experiential learning yang terintegrasi dengan ekopedagogi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep kewirausahaan hijau, terbentuknya ide-ide usaha kreatif berbasis lingkungan, serta tumbuhnya kesadaran kritis siswa mengenai pentingnya keberlanjutan. Kesimpulannya, implementasi ekopedagogi efektif menjadi strategi pendidikan alternatif untuk menanamkan nilai kewirausahaan berkelanjutan pada generasi muda.</p>
Corresponding Author	Muhammad Ihsan Said Ahmad Universitas Negeri Makassar; m.ihsansaid@unm.ac.id
How to Cite (APA)	Ahmad, M. I. S., Imran, A. F., Yamin, M., Anto, M. A., & Nurliana. (2025). Penanaman Jiwa Kewirausahaan Hijau pada Siswa melalui Ekopedagogi di SMA Celebes Global School. <i>Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat</i> , 3(2), 39–46. <a href="https://doi.org/10.58227/intisari.v3i2.314">https://doi.org/10.58227/intisari.v3i2.314</a>

### PENDAHULUAN

Kewirausahaan menjadi salah satu kompetensi penting dan perlu dimiliki generasi muda di era globalisasi yang semakin menuntut keberlanjutan (Hasan et al., 2024; Yin et al., 2024). Tantangan global berupa krisis iklim dan kemendesakannya itu, akhirnya juga menjadi pemicu munculnya kebutuhan untuk mengintegrasikan perspektif keberlanjutan dalam dunia pendidikan (Ahmad et al., 2023; Nusche et al., 2024). Sekolah sebagai lembaga pendidikan dasar dan menengah pada dasarnya memiliki peran strategis dalam menanamkan kesadaran ekologis kepada siswa. Namun, dalam pembelajaran ekonomi yang terselenggara di sekolah-sekolah

terlihat jelas sekadar melatih siswa untuk berpikir ekonomis dan memperoleh sebanyak-banyaknya profit, soal etis dan mengedepankan nilai-nilai ekologis dalam melihat peluang usaha masih terlihat kabur (Noguera-Méndez & Cifuentes-Faura, 2023; Omri & Afi, 2020; White, 2024).

Sebagai pengejawantahan nilai-nilai tersebut, *green entrepreneurship* atau yang dikenal dengan istilah kewirausahaan hijau hadir menjadi wacana yang relevan dan transformatif menghadapi berbagai krisis. Konsepnya, aktivitas kewirausahaan seyogianya tidak sekadar mengejar keuntungan ekonomi, melainkan pula mesti turut berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan sosial (Makhloufi et al., 2022; Salaheldeen et al., 2024; Yasir et al., 2023). Melalui kewirausahaan hijau, siswa diarahkan untuk memahami keterkaitan antara kegiatan ekonomi dan sistem ekologi, serta mengembangkan solusi inovatif terhadap permasalahan lingkungan di sekitar kita (Anghel & Anghel, 2022; Tekala et al., 2024). Kaitannya juga dapat dilihat dari sejumlah tujuan SDGs, terutama pada tujuan 4 (*Quality Education*), tujuan 8 (*Decent Work and Economic Growth*), tujuan 12 (*Responsible Consumption and Production*), dan tujuan 13 (*Climate Action*). Penerapan kewirausahaan hijau di lingkungan sekolah sejatinya belum terselenggara secara baik, sehingga kualitas pendidikan siswa belum mengarah pada penanaman nilai-nilai tanggung jawab sosial dan keberlanjutan ekonomi. Imbasnya, siswa tidak akan menyadari secara kritis bahwa praktik ekonomi harus sejalan dengan upaya mengurangi dampak perubahan iklim dan degradasi lingkungan (Kyambade et al., 2025). Untuk menjembatani konsep ini tiba pada siswa dengan baik, maka pendekatan ekopedagogi diperlukan sebagai penunjang dalam membentuk karakter dan kompetensi wirausaha yang berkeadilan ekologis.

Ekopedagogi hadir sebagai pendekatan strategis memasuki kewirausahaan sosial sekaligus melakukan transfer pengetahuan dan pengalaman pada siswa dalam memaknai kearifan lokal dan nilai-nilai lingkungan sebagai unsur penting ketika hendak merancang setiap ide usaha (Kopnina et al., 2024; Kopnina & Bedford, 2024; Mulyana et al., 2024). Dengan kata lain, sekolah menjadi ruang ekosistem mini di mana ide-ide wirausaha hijau dapat tumbuh, diuji, dan dikembangkan menjadi model pembelajaran lintas disiplin. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan dipandang perlu untuk diselenggarakan dengan berorientasi pada pengembangan kompetensi berpikir kritis dan kreatif siswa, terutama dalam konteks menghasilkan ide-ide cemerlang di tengah-tengah degradasi.

Berangkat dari pelatihan ini pula, kewirausahaan hijau melalui ekopedagogi diharapkan mampu mengajak siswa untuk merefleksikan dampak kegiatan ekonomi terhadap ekosistem dan komunitas sosial. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma *transformative learning* yang dipaparkan oleh Hoggan & Finnegan (2023), di mana pembelajaran tidak berhenti pada transfer pengetahuan semata, melainkan juga menumbuhkan kesadaran reflektif yang mendorong perubahan cara berpikir dan bertindak secara lebih kritis. SMA Celebes Global School dipilih sebagai mitra kegiatan ini karena memiliki orientasi pendidikan global dengan perhatian pada isu lingkungan dan pembelajaran berbasis proyek. Dengan basis pembelajaran semacam itu, sekolah ini diharapkan menjadi ruang ideal untuk mengimplementasikan pendekatan ekopedagogi secara konkret.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan *experiential learning* (Novaes, 2025), yang pelaksanaannya terintegrasi dengan ekopedagogi. Diselenggarakan selama satu hari, mulai pukul 09.00—12.00 WITA di SMA Celebes Global School, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Terdapat 35 peserta yang berasal dari siswa berbagai kelas. Kegiatan ini juga memuat pre-test dan post-test untuk mengetahui efektivitas pemahaman siswa terkait kewirausahaan hijau setelah diberikan materi dan pelatihan. Adapun rangkaian kegiatan pengabdian ini, yaitu:

1. Memberikan instrumen soal sederhana dalam bentuk pre-test kepada siswa untuk mengidentifikasi pemahaman mendasarnya tentang kewirausahaan hijau.
2. Memperkenalkan konsep kewirausahaan hijau dengan pendekatan ekopedagogis melalui workshop interaktif.
3. Melakukan *brainstorming* ide usaha hijau kepada siswa dengan membagi ke dalam kelompok kecil untuk merancang ide usaha berbasis lingkungan/kearifan lokal.
4. Melaksanakan simulasi bisnis hijau melalui pemanfaatan *mini business model canvas* sederhana.
5. Merefleksi secara kritis tentang keterkaitan kewirausahaan dengan keberlanjutan lingkungan.
6. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dalam bentuk instrumen soal post-test yang diberikan kepada siswa.

Adapun instrumen soal yang diberikan kepada siswa sebelum dan setelah kegiatan usai diperlukan untuk mengukur efektivitas kegiatan ini dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap konsep kewirausahaan hijau dan nilai-nilai ekopedagogi. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Instrumen Soal

Aspek yang Diukur	Indikator	Jenis Instrumen	Skala Penilaian
Kognitif (Pengetahuan)	Pemahaman konsep dasar kewirausahaan hijau	Pilihan ganda	Benar/Salah
	Pengetahuan tentang prinsip ekopedagogi dalam kegiatan ekonomi	Pilihan ganda	Benar/Salah
	Pengetahuan tentang keterkaitan ekonomi dan lingkungan	Pilihan ganda	Benar/Salah
	Pengetahuan tentang dampak kegiatan ekonomi terhadap ekologi	Pilihan ganda	Benar/Salah
	Kesadaran terhadap hubungan ekonomi-lingkungan dalam konteks sosial	Pilihan ganda	Benar/Salah
	Kemampuan mengenali praktik usaha ramah lingkungan di sekitar	Pilihan ganda	Benar/Salah
	Pemahaman tentang konsep ekonomi sirkular dan tanggung jawab sosial	Pilihan ganda	Benar/Salah
	Identifikasi bahan atau sumber daya lokal untuk usaha hijau	Pilihan ganda	Benar/Salah
	Kemampuan menerapkan nilai keberlanjutan dalam ide bisnis sederhana	Pilihan ganda	Benar/Salah
	Pemahaman tujuan pendidikan berkelanjutan melalui wirausaha hijau	Pilihan ganda	Benar/Salah
Afektif (Sikap dan Kesadaran)	Ketertarikan terhadap praktik wirausaha hijau	Pernyataan skala Likert	1-4
	Tanggung jawab sosial dan ekologis dalam berwirausaha	Pernyataan skala Likert	1-4
	Etika ekonomi terhadap dampak lingkungan	Pernyataan skala Likert	1-4
	Rasa percaya diri untuk berkontribusi pada pelestarian lingkungan	Pernyataan skala Likert	1-4
	Dukungan terhadap penerapan kewirausahaan hijau di sekolah	Pernyataan skala Likert	1-4
	Pandangan terhadap potensi usaha lokal berkelanjutan	Pernyataan skala Likert	1-4
	Preferensi terhadap penggunaan bahan ramah lingkungan	Pernyataan skala Likert	1-4
	Kemauan mengajak orang lain dalam wirausaha hijau	Pernyataan skala Likert	1-4
	Kebanggaan atas penciptaan produk hijau	Pernyataan skala Likert	1-4
	Kesadaran terhadap tanggung jawab generasi muda terhadap lingkungan	Pernyataan skala Likert	1-4

Setelah kegiatan berlangsung, dilakukan perbandingan skor pre-test dan post-test untuk melihat sejauh mana efektivitas peningkatannya dengan menggunakan analisis N-Gain skor oleh Hake (1999). Adapun kategori N-Gain skor yaitu  $> 0.7$  berarti kategori efektivitas tinggi,  $0.3 - < 0.7$  berarti kategori efektivitas sedang, dan  $< 0.3$  berarti kategori efektivitas rendah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada 35 siswa SMA Celebes Global School, terjadi peningkatan signifikan pada aspek kognitif dan afektif setelah pelaksanaan kegiatan. Hal ini terlihat dari rata-rata skor pre-test berada pada angka 48.5, sedangkan pada post-test meningkat menjadi 69.8. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya praktik wirausaha yang berkelanjutan, ramah lingkungan, dan berorientasi sosial. Secara umum, hasil uji gain score melalui SPSS dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif N-Gain Score

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Score	35	.21	.60	.4130	.09973
NGain_Percent	35	21.15	60.00	41.2958	9.97326
Valid N (listwise)	35				

Pada Tabel 2 menunjukkan hasil statistik deskriptif N-Gain Score, diketahui terjadi peningkatan sebesar 41% atau senilai 0.4 yang berarti kategori efektivitas tergolong “sedang”. Dengan kata lain, pelaksanaan kegiatan ini efektif dalam memperkuat kesadaran ekologis siswa, terutama dalam melakukan kegiatan-kegiatan kewirausahaan. Data yang telah dihasilkan ini memperlihatkan bahwa model pembelajaran berbasis ekopedagogi mampu menanamkan nilai reflektif dan transformasional dalam pendidikan kewirausahaan pada tingkat SMA.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Dalam proses pengimplementasiannya, materi pada sesi workshop interaktif berfokus pada pengenalan konsep dasar *green entrepreneurship* yang diaktikan dengan *sustainable development goals* (SDGs), khususnya tujuan ke-4 (Pendidikan Berkualitas), tujuan ke-8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), tujuan ke-12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), dan tujuan ke-13 (Aksi Iklim). Implikasi dari pendekatan ekopedagogi terlihat pada pola pembelajaran yang berorientasi membangun kesadaran dan kepedulian siswa pada isu-isu lingkungan. Mulyana et al. (2024) juga mengemukakan hal serupa, bahwa penerapan pendekatan ekopedagogi dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan perubahan

terhadap kecerdasan ekologi peserta didik untuk memperbaiki permasalahan lingkungan melalui pemberian pengetahuan untuk mengubah sikap dan meningkatkan keterampilan tentang lingkungan. Oleh karena itu, materi dalam sesi ini sedapat mungkin dikemas secara dialogis dengan pendekatan ekopedagogi, di mana fasilitator tidak sekadar menyampaikan materi, melainkan berusaha memancing siswa untuk berpikir kritis mengenai dampak lingkungan dari pola konsumsi mereka sehari-hari. Di sesi yang sama, materi sajian materi juga menekankan keterkaitan antara kewirausahaan hijau dengan kearifan lokal Sulawesi. Fasilitator memberikan contoh produk berbasis bahan alami seperti *eco-bag* dari serat pisang, sabun herbal lokal, dan minuman fermentasi alami yang berakar dari budaya lokal. Momen ini mendorong siswa secara reflektif menyadari bahwa kewirausahaan hijau tidak harus berteknologi tinggi, tetapi dapat tumbuh dari potensi lokal dengan nilai keberlanjutan. Dalam sesi ini pula, siswa memiliki antusias yang tinggi ketika diminta untuk mengidentifikasi produk di sekitar mereka yang tidak ramah lingkungan dan mendiskusikan alternatif berkelanjutan yang bisa dikembangkan.



Gambar 2. Dokumentasi *Brainstorming* dan Simulasi

Pascaworkshop, siswa mengikuti sesi *brainstorming* ide usaha hijau. Dalam kegiatan ini, 5 kelompok kecil dibentuk, masing-masing dengan 7 siswa. Tiap-tiap kelompok diminta mengidentifikasi permasalahan lingkungan yang mereka temui di sekitar sekolah atau rumah, lalu mengusulkan ide bisnis yang mampu mengatasi masalah tersebut. Proses ini tentunya dipandu dengan *mind mapping* sehingga ide yang muncul lebih struktural. Misalnya, satu kelompok mencetuskan ide “*Green Stationery Corner*” yang memanfaatkan limbah kertas menjadi alat tulis daur ulang, sedangkan kelompok lain mengusulkan “*Eco-Drink Bar*” dengan konsep *zero plastic*.

Hasil *brainstorming* menunjukkan bahwa siswa mampu memadukan kreativitas dan kesadaran lingkungan dalam ide-ide mereka. Dari 5 kelompok, 4 kelompok berhasil merancang usaha dengan orientasi sosial dan ekologis yang memadai. Mereka juga mulai mempertimbangkan strategi pemasaran digital yang beretika lingkungan. Secara pedagogis, proses *brainstorming* ini mendorong transformasi pola pikir dari sekadar *profit-oriented* menuju *eco-social entrepreneurship mindset*. Aktivitas ini sekaligus membuktikan keberhasilan pendekatan ekopedagogi dalam membentuk nalar kewirausahaan yang berkelanjutan.

Tahap berikutnya adalah simulasi bisnis hijau, di mana setiap kelompok diminta mempresentasikan ide-ide mereka dalam format *business pitch*. Hal ini dilakukan guna menilai bagaimana ide tersebut layak secara ekonomi dengan mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan, efisiensi sumber daya, dan tanggung jawab sosial. Aktivitas kewirausahaan seyogianya memang tidak sekadar mengejar keuntungan ekonomi, melainkan pula mesti turut berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan sosial (Makhloufi et al., 2022; Salaheldeen et al., 2024;

Yasir et al., 2023). Simulasi diselenggarakan dengan model *role play*, di mana siswa berperan sebagai pengusaha, investor, dan konsumen. Hasilnya menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi dan kolaborasi lintas kelompok, serta kemampuan menilai ide bisnis dari perspektif ekologis.

Pada akhir kegiatan, siswa akhirnya diminta menuliskan refleksi kritis perihal keterkaitan antara kewirausahaan dan keberlanjutan lingkungan. Dari hasil refleksi tertulis, sekitar 90% siswa menyatakan diri mereka kini memahami bahwa berwirausaha tidak boleh merusak alam, karena hal itu justru menjadi bagian dari solusi ekologis. Banyak siswa juga menuliskan kesan positif terhadap metode belajar yang partisipatif dan kontekstual. Mereka pun menilai kegiatan ini membuka wawasan baru terkait makna kesuksesan ekonomi yang sejati, dalam hal ini ketika kesejahteraan manusia dan kelestarian alam jalan beriringan. Hasil refleksi ini menguatkan temuan bahwa pendekatan ekopedagogi efektif membangun kesadaran ekologis dalam pendidikan kewirausahaan di tingkat sekolah menengah.

## SIMPULAN

Program kemitraan masyarakat ini berhasil menanamkan pengetahuan dan kesadaran siswa SMA Celebes Global School tentang kewirausahaan hijau melalui pendekatan ekopedagogi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil N-Gain skor untuk aspek kognitif dan afektif sebesar 41% atau senilai 0.4 yang berarti kategori efektivitas tergolong “sedang”. Selain itu, hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran model pembelajaran partisipatif yang mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan mampu menumbuhkan perubahan paradigma berpikir yang lebih reflektif dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Melalui rangkaian kegiatan seperti workshop interaktif, *brainstorming* ide usaha hijau, dan simulasi bisnis hijau, maka orientasi kegiatan ini diharapkan menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan model pembelajaran kewirausahaan yang berwawasan ekologis dan kontekstual.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada pihak yang telah membantu dan berkontribusi atas terselenggaranya program kemitraan masyarakat ini, terutama kepada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, para pendidik, serta siswa SMA Celebes Global School sebagai peserta kegiatan.

## REFERENSI

- Ahmad, M. I. S., Hasan, M., Arisah, N., Subur, H., & Fatmawati. (2023). PKM Kewirausahaan Informal Pembuatan Bakpia “Bakples”. *Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 67–74. <https://doi.org/10.58227/intisari.v1i2.79>
- Anghel, G. A., & Anghel, M. A. (2022). Green Entrepreneurship among Students—Social and Behavioral Motivation. *Sustainability*, 14(8730), 1–19. <https://www.mdpi.com/2071-1050/14/14/8730>
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing Change/Gain Scores*. Dept. of Physics, Indiana University. <https://www.slideshare.net/arvindalalang1/analyzing-change-gain-hake>
- Hasan, M., Hutamy, E. T., Supatminingsih, T., Ahmad, I. S., Aeni, N., Dzhelilov, A. A., Hasan, M., Hutamy, E. T., & Supatminingsih, T. (2024). The role of entrepreneurship education in the entrepreneurial readiness of generation Z students: why do digital business literacy and financial literacy matter? *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2371178>
- Hoggan, C., & Finnegan, F. (2023). Transformative learning theory: Where we are after 45 years.



- New Directions for Adult and Continuing Education*, 2023(177), 5-11.  
<https://doi.org/10.1002/ace.20474>
- Kopnina, H., & Bedford, T. (2024). From pseudo to genuine sustainability education: Ecopedagogy and degrowth in business studies courses. *Australian Journal of Environmental Education*, 40(3), 574–587.
- Kopnina, H., Hughes, A. C., Zhang, R., Russell, M., Fellingner, E., Smith, S. M., & Tickner, L. (2024). Business education and its paradoxes: Linking business and biodiversity through critical pedagogy curriculum. *British Educational Research Journal*, 50(6), 2712–2734.
- Kyambade, M., Mugerwa, G. W., & Namatovu, A. (2025). Insights on climate change in a business university setting: a case of Environmental Management students. *Cogent Education*, 12(1), 2442192. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2442192>
- Makhloufi, L., Laghouag, A. A., Meirun, T., & Belaid, F. (2022). Impact of green entrepreneurship orientation on environmental performance: The natural resource-based view and environmental policy perspective. *Business Strategy and the Environment*, 31(1), 425–444. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/bse.2902>
- Mulyana, E., Dianah, L., Rachmat, V. S., Septiani, R., Sugiarto, H., & Dahlena, A. (2024). Analysis of Strategic Planning in Creative Economic Education of The Eco-Green Concept in Plastic Waste Management. *8th Global Conference on Business, Management, and Entrepreneurship (GCBME 2023)*, 276–284.
- Noguera-Méndez, P., & Cifuentes-Faura, J. (2023). Environmental sustainability in economics teaching: analysing Spanish upper secondary economics textbooks. *Environmental Education Research*, 29(9), 1221–1238. <https://doi.org/10.1080/13504622.2022.2069680>
- Novaes, A. L. (2025). Participatory and experiential learning methodologies in university extension programs: integration proposal using an application to promote climate action initiatives and active learning. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 26(6), 1267–1283. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-08-2024-0525>
- Nusche, D., Rabella, M. F., & Lauterbach, S. (2024). Rethinking education in the context of climate change: Leverage points for transformative change. *OECD Education Working Papers*, 307, 1–71.
- Omri, A., & Afi, H. (2020). How can entrepreneurship and educational capital lead to environmental sustainability? *Structural Change and Economic Dynamics*, 54, 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.strueco.2020.03.007>
- Salaheldeen, M., Ateeq, A., Al Ani, Z., Alzoraiki, M., Ali, S. A., & Milhem, M. (2024). *Green Entrepreneurship and Sustainability in Developing Countries: Opportunities, Challenges, and Future Research Directions BT - The AI Revolution: Driving Business Innovation and Research: Volume 1* (B. Awwad (ed.); pp. 525–534). Springer Nature Switzerland. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-54379-1\\_45](https://doi.org/10.1007/978-3-031-54379-1_45)
- Tekala, K., Baradarani, S., & Alzubi, A. (2024). Green Entrepreneurship for Business Sustainability: Do Environmental Dynamism and Green Structural Capital Matter ? *Sustainability*, 16(5291), 1–24. <https://www.mdpi.com/2071-1050/16/13/5291>
- White, R. J. (2024). Imagining education beyond growth : A post - qualitative inquiry into the educational consequences of post - growth economic thought. *Curriculum Perspectives*, 44(4), 539–549. <https://doi.org/10.1007/s41297-024-00232-3>
- Yasir, N., Babar, M., Mehmood, H. S., Xie, R., & Guo, G. (2023). The Environmental Values Play a Role in the Development of Green Entrepreneurship to Achieve Sustainable Entrepreneurial

Intention. In *Sustainability* (Vol. 15, Issue 8). <https://doi.org/10.3390/su15086451>

Yin, J., Li, Y., Ma, Z., Chen, Z., & Guo, G. (2024). Impact of entrepreneurship on technological innovation in the digital age: a knowledge management perspective. *Journal of Knowledge Management*, 28(9), 2750–2772. <https://doi.org/10.1108/JKM-07-2023-0602>